

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPSR3) Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

Anik Irfatur Rohmah¹, Dewi Salamah², Diana Kholidah³, dkk

STITNU AL Hikmah Mojokerto

Abstrak:

Pelaksanaan tempat pengelolaan sampah pada prinsipnya adalah salah satu upaya untuk mengajak masyarakat memilah sampah antara sampah organik dan anorganik. Melalui tempat pengelolaan sampah reduce, reuse dan recycle (TPSR3) akhirnya ditemukan salah satu solusi yang inovatif untuk membuat hati masyarakat tergerak hatinya untuk memilah sampah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPSR3) Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan adalah metode Asset Based Community Development (ABCD) dimana penulis mencoba menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tergerak hatinya untuk memilah sampah karena sampai sekarang ini pengelolaan sampah di tempat ini belum berjalan dengan maksimal. Data dikumpulkan melalui observasi di lapangan, serta melakukan wawancara mendalam kepada para pengurus TPSR3. Dari hasil penulisan dan pendampingan yang Tim Pengabdian lakukan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik sehingga pengolahan sampah di TPSR3 Ds. Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto lebih efisien dan lebih teratur.

Kata Kunci: Sampah, Tempat Pengolahan Sampah

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan masyarakat, sampah memang telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu yang sangat penting dalam masalah lingkungan sehingga perlu dicarikan solusi dalam pengolahan sampah. Timbunan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbunan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbunan sampah.

Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita.

Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak di kelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit. Tercatat lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah. Dampak pengelolaan sampah yang buruk

Khusnul Mutiah, Nurul Faiza, Alfiatul Maslakhah, Hasinah, Nailul Munah, Maimunah, Rizza Izzati.

menimbulkan pencemaran terhadap air, udara dan tanah. Tidak hanya pemukiman di kota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berupa sampah organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, ataupun dedaunan (Sucipto, 2012: 1-2)

Salah satu strategi penerapan 3R (reduce, reuse dan recycle) dalam pengelolaan sampah tingkat masyarakat adalah dengan cara mendirikan tempat pengolahan sampah. Pelaksanaan pengolahan sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah.

Selain itu, pelaksanaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) dapat memberikan output yang nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi TPS3R. Munculnya TPS3R dapat menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat.

Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) mempunyai manfaat yang sangat banyak diantaranya dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga bisa mengurangi sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah dan juga menjadi tanggung jawab pelaku usaha. Dengan menerapkan penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh.

Pendampingan kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto ditinjau dari aspek pengelolaan sampah (teknis operasional, kelembagaan, hukum, pembiayaan dan peran serta masyarakat) dan menganalisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai akibat dari adanya Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan asset based community development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Dalam metode ABCD terdapat

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI USAHA KRIPIK SINGKONG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

empat langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah discovery (menemukan), dream (impian), design (merancang), dan destiny (melakukan).

Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun. Pendampingan ini menggunakan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pelaksanaan program ini berada di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro dan lama pendampingan adalah mulai tanggal 01 Juli sampai dengan 25 Juli 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami kepada masyarakat Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto memiliki hasil sebagai berikut :

1. Discovery (menemukan kebutuhan yang ada di TPS3R)

Pendampingan kepada masyarakat Desa Purwojati terutama pada warga Dusun Purwojati dimulai dengan observasi langsung ke Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R) dan juga kepada para pengurus TPS3R. Observasi tersebut mendapatkan data bahwa berdirinya TPS3R ini adalah murni atas inspirasi dari masyarakat yang sadar akan pentingnya pengolahan sampah dan dampak negatif jika sampah tidak terolah dengan baik, dan akhirnya kebanyakan warga membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu, kegiatan observasi juga dilakukan kepada para pengurus TPS3R.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa TPS3R ini sejak mulai dibangun sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal didirikannya TPS3R, masih perlu banyak bimbingan dan dampingan kepada masyarakat terutama dalam memilahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Kebanyakan warga tidak memilah sampah dengan benar, sehingga kondisi dari TPS3R belum memadai seperti layaknya tempat pengolahan sampah pada umumnya.



Gambar 2
Kondisi TPS3R sebelum pendampingan

2. Dream (Impian pada TPS3R)

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang bisa memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga di TPS3R Desa Purwojati banyak tumpukan sampah yang belum bisa diolah secara maksimal, seperti yang bisa dilihat pada gambar 2 diatas. Sebenarnya masalah tersebut bisa terselesaikan jika masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, sehingga pekerja di TPS3R tidak kesulitan dalam mengolah sampah-sampah tersebut. Dengan adanya pendampingan kepada warga tentang pentingnya memilah sampah, maka diharapkan agar TPS3R bisa melakukan tugasnya dengan baik , yakni mampu mengolah sampah sehingga tidak ada lagi sampah bertumpukan dan menjadikan lingkungan agar lebih sehat dan bersih.

3. Design (merancang program pendampingan)

Tempat pengolahan sampah reduce, reuse dan recycle (TPS3R) di Desa Purwojati dibangun pada tahun 2017. Petugas pengambil sampah setiap hari berkeliling mengambil sampah di rumah warga dengan menggunakan transportasi pick up dan tossa. Setiap sampah yang diambil oleh petugas tersebut berupa 1 kresek yang belum terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik, sehingga membuat tumpukan-tumpukan yang besar yang sulit diolah oleh petugas TPS3R.

Melihat kondisi seperti itu, sehingga kami para mahasiswa yang sedang melakukan KKM di Desa Purwojati membuat program untuk melakukan

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI USAHA KRIPIK SINGKONG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

pendampingan kepada warga terkait pentingnya memilah sampah organik dan anorganik.

Program pendampingan ke warga kami mulai dengan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di Dusun Purwojati. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 01 Juli 2021, bertempat di rumah Kepala Dusun Purwojati. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para ketua RT dan ketua RW serta para kader PKK Dusun Purwojati, mengingat situasi masih pandemi sehingga peserta juga dibatasi maksimal 30 orang. Kegiatan tersebut kami isi dengan memberikan sosialisasi kepada warga tentang manfaat memilah sampah organik dan anorganik, serta dampak jika sampah dicampur.

Pemberian materi tentang cara pemilahan sampah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Diharapkan setelah mengetahui jenis-jenis sampah, masyarakat dapat memilah dan memisahkan sampah sesuai dengan cara daur ulangnya. Misalnya sampah rumah tangga (organik) diolah menjadi kompos sedangkan sampah plastik (anorganik) diolah menjadi kerajinan tangan atau menjadi benda lain yang bermanfaat. Pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah dan cara demonstrasi seperti pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 **Kegiatan sosialisasi pentingnya memilah sampah**

Selain melakukan sosialisasi, kami juga melakukan pendampingan ke warga secara langsung dengan mempraktikkan cara memilah sampah organik dan anorganik dengan benar. Kami juga memfasilitasi beberapa tempat sampah yang digunakan sebagai sampel untuk mempraktikkan dalam pemilahan sampah. Banyak warga merasa bahwa memang memilah sampah itu sangat penting. Selain itu mereka juga merasa bahwa selama ini yang mereka lakukan adalah salah dan harus dibenahi. Harapan dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat tergerak hatinya untuk melakukan perubahan dalam memilah sampah.



Gambar 4 **Kegiatan pendampingan ke warga cara memilah sampah**

4. Destiny (Pelaksanaan Program)

Sistem di TPS3R sudah didesain sedemikian rupa harapannya bisa dijalankan oleh pengurus dan petugas yang bekerja di TPS3R yang sudah dibentuk dan disepakati oleh warga Desa Purwojati untuk mengurus dan mengolah sampah di TPS3R. Setiap hari petugas pengambil sampah yang bekerja di TPS3R mengambil sampah keliling desa. Perubahan yang diharapkan setelah adanya kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan pendampingan secara langsung kepada warga adalah agar warga terbiasa memilah sampah organik dan anorganik, sehingga Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPS3R) di Desa Purwojati bisa beroperasi dengan baik. Selain itu, di TPS3R agar tidak ada lagi tumpukan sampah yang belum terpilah antara sampah organik dan anorganik, sehingga para pekerja di TPS3R bisa mengolah sampah dengan baik.

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI USAHA KRIPIK SINGKONG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Perubahan yang baik ini dirasakan seluruh elemen masyarakat khususnya para pengurus TPS3R terutama dalam hal keuangan, pendapatan dan pengeluaran sudah seimbang berbeda dengan ketika masyarakat belum bisa memilah sampah. Kondisi TPS3R kini juga semakin membaik, sudah tidak ada lagi tumpukan sampah yang belum terpilah. Masyarakat juga sudah mulai memilah sampah dengan benar, sehingga pekerjaan petugas TPS3R tidak terlalu berat dan sampah juga tidak terlalu menumpuk di TPS3R. Pengolahan sampah di TPS3R berlangsung dengan baik dan lancar karena masyarakat sudah bisa diajak saling bekerja sama.



Gambar 5
Kondisi TPS3R setelah masyarakat memilah sampah

Diskusi

Membiasakan masyarakat memilah sampah merupakan hal yang tidak mudah, karena rata-rata masyarakat masih terbiasa mencampurnya, sehingga membutuhkan ketelatenan dan kebiasaan yang harus dilakukan setiap hari, tapi dampak dari memilah sampah sangat besar terutama dalam pengelolaan sampah di TPS3R.

Di Desa Purwojati terdapat aset, potensi, kekuatan dan pemberdayaan yang sangat bagus yakni ada tempat pengolahan sampah yang disebut TPS3R. Oleh karena itulah penulis sangat tertarik dan inilah yang melandasi penulis menggunakan metode (ABCD) *asset based community development*, metode inilah yang paling tepat digunakan karena aset yang dimiliki desa akan berfungsi lebih optimal. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah upaya penanganan sampah yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengelola sampah, mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengolahan hingga pemrosesan akhir. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik sangat penting dan strategis sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat, yaitu mengupayakan peran serta atau

Khusnul Mutiah, Nurul Faiza, Alfiatul Maslakhah, Hasinah, Nailul Munah, Maimunah, Rizza Izzati.

partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dalam sampah sangat beragam, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi perkakas yang dapat digunakan kembali.

Hasil dari penulisan dan observasi memang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada TPS3R di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, karena masyarakat sudah tergerak hatinya untuk memilah sampah antara sampah organik dan anorganik sehingga proses pengolahan sampah di TPS3R bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Meskipun masih ada beberapa warga yang belum terbiasa memilah sampah, tapi lama kelamaan warga juga akan sadar karena merasakan dampak positifnya jika berkenan memilah sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penulisan, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPS3R) di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil observasi dan pendampingan kepada warga tentang pentingnya kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik terhadap pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, diketahui ada pengaruh yang signifikan diantaranya dalam hal keuangan, pendapatan dan pengeluaran sudah seimbang. Selain itu juga bisa meringankan beban para petugas TPS3R, mereka bisa bekerja secara optimal. Dampak lain yang bisa dirasakan adalah Kondisi TPS3R kini juga semakin membaik, sudah tidak ada lagi tumpukan sampah yang bisa menimbulkan berbagai macam penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, B. M. "Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 12, no. 2 (2011): 239
- Hasibuan, R. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah Advokasi* 4, no.1 (2016) : 42-52
- Nuhidayah. P. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1, (2017) : 1-12.
- Sucipto, C.D. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta (2012): Goysen

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI USAHA KRIPIK SINGKONG SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Sunartiningsih, A. Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta (2002) : Aditya Media

Susilawaty, A., Nurdiyanah, & Aryadin, A. Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Al-sihah: Public Health Science Journal*, 10 no. 1, (2018) : 96-107.

Swasono, Muh Aniar, dkk. Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*, 1 no.2, (2020) : 38-40.